

BAB V

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh literasi keuangan, tingkat Pendidikan, pendapatan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan responden sebanyak 100 orang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji t untuk variabel literasi keuangan (X_1) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $4,446 > t_{tabel} 1,985$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $0,319$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pedagang di Kecamatan Sumpiuh. Tingkat literasi keuangan yang tinggi penting karena dapat membantu seseorang dalam merencanakan usaha dan mengelola keuangan dengan lebih baik. Literasi keuangan yang baik dapat membantu pedagang kuliner di Kecamatan Sumpiuh untuk merencanakan usaha, mengelola keuangan dengan tepat, dan meningkatkan keberlangsungan usahanya.
2. Hasil uji t untuk variabel tingkat Pendidikan (X_2) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $3,198 > t_{tabel} 1,985$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $0,313$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pedagang di Kecamatan Sumpiuh. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin baik pengetahuan, pengalaman, dan keterampilannya dalam mengelola usaha dan mengambil keputusan keuangan. Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang dapat memberikan pemahaman dalam mengelola keuangan. Berperan penting untuk membentuk perilaku manajemen keuangan.

3. Hasil uji t untuk variabel pendapatan (X_3) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $1,548 < t_{tabel} 1,985$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,125 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $0,158$ maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Dapat dijelaskan bahwa setiap individu tidak memiliki keterkaitan langsung dengan perilaku manajemen keuangan mereka. Pendapatan tinggi tidak menjamin kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan, karena hal itu ditentukan oleh sikap dan pola pikir terhadap keuangan. Pendapatan yang tinggi tidak selalu sejalan dengan kemampuan mengelola keuangan secara efisien.
4. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel sikap keuangan (X_4) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $2,494 > t_{tabel} 1,985$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $0,228$ maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Sikap keuangan yang baik membantu seseorang

membuat keputusan keuangan yang tepat, mengatur pengeluaran, berpikir jangka panjang, dan mengelola keuangan.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini menghadapi beberapa keterbatasan yang berpotensi mempengaruhi hasil yang diperoleh. Dengan adanya keterbatasan tersebut, diharapkan dapat memberikan evaluasi serta arahan perbaikan bagi penelitian serupa di masa yang akan datang. Berikut adalah beberapa keterbatasan yang dimaksud.

1. Hasil pengujian menunjukkan nilai R Square sebesar 0,630 sehingga dapat diartikan bahwa 63% perilaku manajemen keuangan dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, tingkat pendidikan, pendapatan dan sikap keuangan. Sedangkan sisanya sebesar 37% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi keputusan investasi selain variabel literasi keuangan, tingkat pendidikan, pendapatan, dan sikap keuangan seperti *locus of control*, kepribadian, faktor demografi dan lainnya agar dapat memberikan hasil yang lebih optimal.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertajam pernyataan dalam kuesioner dan dapat memaksimalkan penggunaannya. Hal ini bertujuan untuk memperluas cakupan lingkup penelitian, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih optimal Implikasi.

3. Meskipun memenuhi kriteria sebagai responden, tapi beberapa individu enggan mengisi kuesioner karena keterbatasan waktu yang mereka miliki.

5.3. Implikasi

Implikasi yang bisa diberikan sebagai saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini adalah :

5.3.1 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis terhadap perilaku manajemen keuangan pada pedagang di Kecamatan Sumpiuh :

1. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif pada perilaku manajemen keuangan pedagang di Kecamatan Sumpiuh. Pedagang kuliner yang memiliki pengetahuan tentang keuangan bisa lebih mudah dalam mengatur keuangan usaha, seperti mencatat pengeluaran dan pemasukan. Oleh karena itu, pedagang diharapkan mampu untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan yang dimiliki agar lebih memahami keuangan usahanya dan lebih bijak dalam pengambilan keputusan terkait keuangan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang ada.
2. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pedagang di Kecamatan Sumpiuh. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan pelatihan atau kursus usaha bagi mereka yang belum

menempuh pendidikan tinggi agar tetap bisa belajar cara mengatur keuangan dan mengembangkan usaha dengan baik.

3. Berdasarkan penelitian menunjukkan pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pedagang di Kecamatan Sumpiuh. Oleh karena itu, pedagang perlu menerima bimbingan untuk bisa membuat anggaran, mencatat pengeluaran, dan menyisihkan uang agar usaha tetap berjalan baik meskipun pendapatannya tidak besar.
4. Berdasarkan penelitian menunjukkan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pedagang di Kecamatan Sumpiuh. Oleh karena itu, pedagang harus menerapkan sikap keuangan yang baik agar dapat menentukan dengan bijak bagaimana tindakan dan perilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal merencanakan, menganggarkan, mengawasi dan mengendalikan keuangan pribadi mereka secara efektif dan efisien.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan di atas, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi implikasi teoritis sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik pula cara mereka mengelola keuangan. Penelitian ini sejalan dengan *Theory Planned of Behavior* yang mencerminkan bahwa pemahaman tentang keuangan dapat membuat seseorang merasa lebih mampu mengatur

uangnya. Seseorang yang berpengetahuan tentang keuangan biasanya lebih percaya diri dalam mengambil keputusan yang tepat, seperti membuat anggaran, menabung, atau menghindari hutang yang tidak perlu. Penelitian ini sejalan dengan temuan

Hasil penelitian ini sejalan dengan Adiputra, (2021) yang mengungkapkan bahwa pedagang dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung teratur dalam menyusun rencana keuangan dan menghindari hutang konsumtif. Atikah, (2021) juga mengemukakan bahwa pedagang yang mengerti produk keuangan serta mampu mencatat pendapatan dan pengeluaran lebih siap untuk memperluas usaha mereka. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ukriyawati et al., (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak selalu memiliki dampak yang disebabkan oleh kurangnya penerapan pengetahuan keuangan.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka perilaku manajemen keuangan cenderung semakin baik. Hal ini sejalan dengan *Behavioral Finance Theory* yang mengungkapkan bahwa seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih terampil dalam membuat keputusan terkait keuangan. Mereka lebih mampu mengenali risiko, mengelola pengeluaran dan menyusun perencanaan keuangan yang realistis.

Penelitian ini didukung oleh Atikah, (2021) yang menemukan bahwa seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki rencana keuangan yang lebih teratur dan terarah dalam menjalankan bisnis. Bukhari et al., (2021) juga mengungkapkan bahwa pedagang yang berpendidikan dapat mengelola arus kas, mencatat pengeluaran dan menyusun prioritas dalam penggunaan dana usaha. Berbeda dengan temuan Khovivah, (2023) yang menunjukkan bahwa pendidikan tidak selalu berpengaruh, karena pendidikan formal tidak selalu memberikan keterampilan keuangan secara langsung.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat yang terdapat dalam *Theory Planned of Behavior* khususnya pada aspek kontrol perilaku yang dipersepsikan yang menyatakan bahwa semakin banyak sumber daya yang dimiliki (termasuk pendapatan), maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk melakukan tindakan yang direncanakan termasuk dalam pengelolaan keuangan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya pendapatan tidak serta-merta menjamin perilaku keuangan yang baik, terutama jika tidak dibarengi dengan kebiasaan dan sikap keuangan yang baik. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pebriyanti, (2020) yang menyatakan bahwa pedagang dengan pendapatan tinggi tidak

selalu menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih baik dibandingkan mereka yang berpenghasilan rendah. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa banyak pelaku usaha yang cenderung boros ketika memperoleh pendapatan besar, namun tidak memiliki perencanaan dan pencatatan keuangan yang tepat. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbanding dengan Arianti, (2020) yang menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan keuangan. Menurut penelitian ini, pedagang dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih baik untuk memenuhi kebutuhan bisnis, melakukan investasi dan menabung yang merupakan bagian dari perilaku keuangan yang sehat.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Temuan ini mendukung *Theory Planned of Behavior* yang menyatakan bahwa sikap terhadap suatu tindakan adalah salah satu faktor utama yang membentuk niat yang pada akhirnya mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tersebut. Dengan kata lain, jika seseorang memiliki pandangan yang positif terhadap pentingnya mengatur keuangan, maka seseorang akan lebih cenderung untuk mengelola keuangannya secara bijak.

Penelitian ini sejalan dengan Novianti, (2021) yang mencatat bahwa seseorang dengan sikap keuangan yang lebih baik sering

mempertimbangkan masa depan finansial mereka, sehingga akan lebih hati-hati dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan uang, seperti menabung, berinvestasi dan memanfaatkan pinjaman dengan bijaksana. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan Dayanti et al., (2020) yang menemukan bahwa sikap keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

